

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan mengenai strategi komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren al ihya 'ulumaddin kesugihan cilacap dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang dilakukan oleh ustadzah kepada para santri dilakukan dengan pendekatan komunikasi interpersonal dengan cara berkomunikasi pada saat ngobrol santai atau dalam proses belajar mengajar. Jika terdapat santri yang melakukan kesalahan, ustadzah tidak hanya sekedar memberikan nasihat saja, melainkan memberi sanksi yang bersifat mendidik agar santri merasakan jera dengan apa yang telah dilakukan. Dalam pendekatan komunikasi, santri berlaku sebagai komunikan yang pasif, itu tidak efektif untuk dilakukan.
2. Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadzah dengan santri adalah dengan mengetahui kondisi dari anak terlebih dahulu. Mengobrol secara intens terkait permasalahan yang dihadapi oleh para santri ataupun hanya sekedar ngobrol biasa. Untuk santri yang membutuhkan perhatian khusus, ustadzah biasanya melakukan komunikasi hanya dengan anak tersebut tanpa melibatkan orang lain. Dalam prosesnya, ustadzah tidak hanya sekedar memberitahu atau memberikan sebuah motivasi saja, tetapi

juga ustadzah mencontohkan dan membimbing sesuatu yang diinginkan oleh ustadzah dan santri bisa melakukannya.

3. Faktor pendukung dalam proses komunikasi antara ustadzah dengan santri adalah keakraban yang terjalin antara ustadzah dan santri karena interaksi yang sering dilakukan. Keterbukaan para ustadzah pun menjadikan santri tidak sungkan untuk bercerita dan menyampaikan keluhan kesahnya.

Faktor penghambat dalam proses komunikasi yang pertama adalah bahasa. Karena mayoritas santri di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin menggunakan bahasa jawa, namun santri yang berada di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin datang dari berbagai daerah di Indonesia dan belum bisa menggunakan bahasa jawa. Yang kedua yaitu latar belakang santri, jika santri yang memang terbiasa di didik dengan tegas tanpa komunikasi yang baik dari orang tuanya, itu menjadi hal yang agak sulit untuk bisa santri bisa memahami apa yang ustadzah inginkan. Yang ketiga yaitu mengenai perilaku santri. Perilaku bawaan yang kurang baik sebelum masuk ke pesantren, bisa mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam proses berlangsungnya komunikasi antara ustadzah dengan santri.

B. Saran

1. Saran Akademis

Besar harapan dari penulis bahwasannya semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang baik bagi pihak pesantren dan bagi para pembaca dalam kelanjutan komunikasi interpersonal terkhusus dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren

2. Saran Praktis

Teruntuk Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin baiknya interaksi dengan santri lebih didekatkan lagi dengan santri yang berbeda kompleks. Dengan begitu dalam berkomunikasi tidak terjadi kesalah pahaman.